

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagian besar penduduk Indonesia bermata pencaharian sebagai petani, dan yang menggeluti sektor pertanian sebesar 39.680.000 jiwa. Indonesia pada triwulan III/2021 di sektor pertanian naik sebesar 1,35%. Secara ekonomi 66,42% PDB (Produk Domestik Bruto) berasal dari sektor industri, pertanian, perdagangan dan pertambangan. Untuk pertumbuhan di sektor pertanian, penopang utamanya berada di sub sektor perkebunan yaitu sebesar 8,34% didorong peningkatan produksi beberapa komoditas perkebunan, seperti kelapa sawit, kopi, kakao dan tebu.

Salah satu tanaman perkebunan yang menjadi primadona atau tanaman yang banyak dibudidayakan adalah kelapa sawit. Kelapa sawit menduduki urutan pertama yang merupakan komoditas unggulan perkebunan dan Indonesia merupakan negara pengekspor minyak kelapa sawit terbesar di dunia. Meskipun terus menerus mendapat tekanan politik dari sisi kesehatan maupun lingkungan, namun hasil produksi minyak kelapa sawit di Indonesia dari setiap tahun mengalami peningkatan, seiring dengan semakin besarnya permintaan pasar dunia akan minyak kelapa sawit. (Lubis Adlin. 2008)

Bukti empiris menunjukkan antara tahun 2000-2009, laju ekspansi kelapa sawit rakyat di Indonesia mencapai tingkat pertumbuhan tahunan 11.12 %, jauh lebih tinggi dari perkebunan pemerintah (0.37%) dan perusahaan swasta (5.45%) (Dewan Minyak Sawit Indonesia 2010). Bahkan pada rentang tahun 1980-1997 laju peningkatan lahan perkebunan kelapa sawit rakyat di Indonesia mencapai 46,85%/tahun, yang merupakan masa-masa ekspansi perkebunan rakyat terbesar (Ditjenbun 2015). Dari beberapa kajian, diperkirakan bahwa perkebunan sawit rakyat ini akan mendominasi kebutuhan produksi minyak sawit secara keseluruhan di Indonesia pada masa mendatang. Namun peningkatan luas lahan perkebunan kelapa sawit rakyat tersebut tidak diikuti oleh peningkatan produktifitas yang optimal.

Peningkatan produksi kelapa sawit disinyalir terkait dengan pengaruh cuaca seperti curah hujan dan sifat kimia fisika tanah. Total curah hujan berdampak positif terhadap produksi kelapa sawit (Unjan *et al*, 2017; Kamil &

Omar, 2016). Air hujan merupakan Penyumbang air utama (93,48%) untuk menghasilkan minyak sawit (CPO) sebesar $517,79 \text{ m}^3 \text{ ton}^{-1}$ dibandingkan dengan air tanah dan sumber air yang lain (Syafei, H.G. *et al*, 2017).

Selain itu pupuk merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam upaya meningkatkan produksi kelapa sawit. Proses pemupukan pada tanaman kelapa sawit harus dapat menjamin pertumbuhan vegetatif maupun pertumbuhan generatif yang normal, sehingga menghasilkan produksi Tandan Buah Segar (TBS) yang optimal serta menghasilkan CPO yang tinggi baik kualitas maupun kuantitas (Adiwiganda, 2007). Untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pupuk maka umumnya pupuk diberikan berdasarkan 4 tepat yaitu tepat jenis, tepat dosis, tepat cara, dan tepat waktu.

PT Surya Raya Lestari 1 merupakan salah satu pabrik kelapa sawit di kabupaten Pasangkayu propinsi Sulawesi Barat yang memiliki potensi tanaman perkebunan kelapa sawit yang cukup besar, dengan luas lahan yang dimiliki 920,33 hektar dan yang ditanami kelapa sawit sebesar 897,15 hektar dengan jumlah produksi sebesar 20.000 ton/tahun. Perusahaan ini mengolah buah kelapa sawit segar menjadi minyak kelapa sawit mentah. Hasil produksi perusahaan ini yang berupa minyak mentah sebagian besar diolah menjadi minyak goreng, sebagian sisanya dijual kepada industri yang mengolah produk turunan CPO seperti sabun atau produk kecantikan lainnya. Dari data hasil produksi kelapa sawit PT Surya Raya Lestari 1 pada tahun 2014 hingga tahun 2019 di setiap bulan November hingga bulan Februari produksi kelapa sawit yang dihasilkan selalu mengalami penurunan.

B. Perumusan Masalah

PT Surya Raya Lestari 1 merupakan salah satu perusahaan yang berada di Kabupaten Pasangkayu, perusahaan tersebut bergerak dalam bidang perkebunan kelapa sawit dengan luasan areal hingga 920,3346 hektar dan potensi produksi kelapa sawit mencapai 1.500 ton/bulan. Untuk menghasilkan produksi kelapa sawit yang maksimal dibutuhkan faktor-faktor yang mendukung pertumbuhan tanaman diantaranya curah hujan dan pupuk. Apabila jumlah rata-rata curah hujan menurun maka akan menurunkan produksi setelah 10-24 bulan kedepan. Menurut Li *et al*, (2006) hara N yang hilang diakibatkan oleh hujan adalah sebesar 89 mg/kg pada aplikasi pupuk 65 kg N/hektar, unsur hara yang paling banyak tercuci adalah Mg sedangkan yang paling sedikit adalah P. Dari data hasil produksi kelapa sawit milik PT Surya Raya Lestari 1 peneliti mencoba mencari tahu tentang faktor-faktor yang menyebabkan produksi kelapa sawit mengalami penurunan pada setiap bulan Nopember hingga Februari. Atas dasar tersebut, maka diperlukan upaya penetapan faktor-faktor apa yang mempengaruhi produksi kelapa sawit di PT Surya Raya Lestari 1 Kecamatan Sarudu, Kabupaten Pasangkayu, Sulawesi Barat.

Berdasarkan dari hal ini, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pengaruh curah hujan terhadap produksi kelapa sawit PT Surya Raya Lestari 1?
2. Adakah pengaruh curah hujan terhadap efisiensi pupuk serta produksi kelapa sawit PT Surya Raya Lestari 1?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari perumusan masalah diatas tujuan penelitian ini yaitu:

1. Menganalisis pengaruh curah hujan terhadap produksi kelapa sawit PT Surya Raya Lestari 1.
2. Menetapkan pengaruh curah hujan terhadap efisiensi pupuk tanaman sawit.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis: Penelitian ini diharapkan bisa digunakan untuk menerapkan teori-teori yang diberikan dosen dari masa perkuliahan dan bisa memberikan gambaran mengenai sejauh mana kesesuaian antara fakta dan teori yang ada.
2. Bagi Perusahaan: hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan rekomendasi yang akan menjadi bahan dalam menentukan dan memperbaiki hasil produksi agar meningkatkan dan mengatasi segala kelemahan yang berhubungan dengan pengolahan data hasil produksi sawit PT Surya Raya Lestari 1.
3. Bagi Mahasiswa, akademisi, dan para pemerhati lainnya hasil penelitian ini diharapkan memberikan wawasan dan bahan untuk penelitian lebih lanjut.

E. Batasan Studi

Penelitian ini difokuskan pada wilayah Perkebunan kelapa sawit milik PT Surya Raya Lestari 1 yang berada di antara desa Bulumario dan desa Kumasari kecamatan Sarudu kabupaten Pasangkayu propinsi Sulawesi Barat. Dengan luasan perkebunan 923.878 hektar dengan pembagian wilayah perkebunan yaitu Afdeling Alfa, Afdeling Bravo, Afdeling Charlie. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi produksi kelapa sawit PT Surya Raya Lestari I.

F. Kerangka Berfikir Penelitian

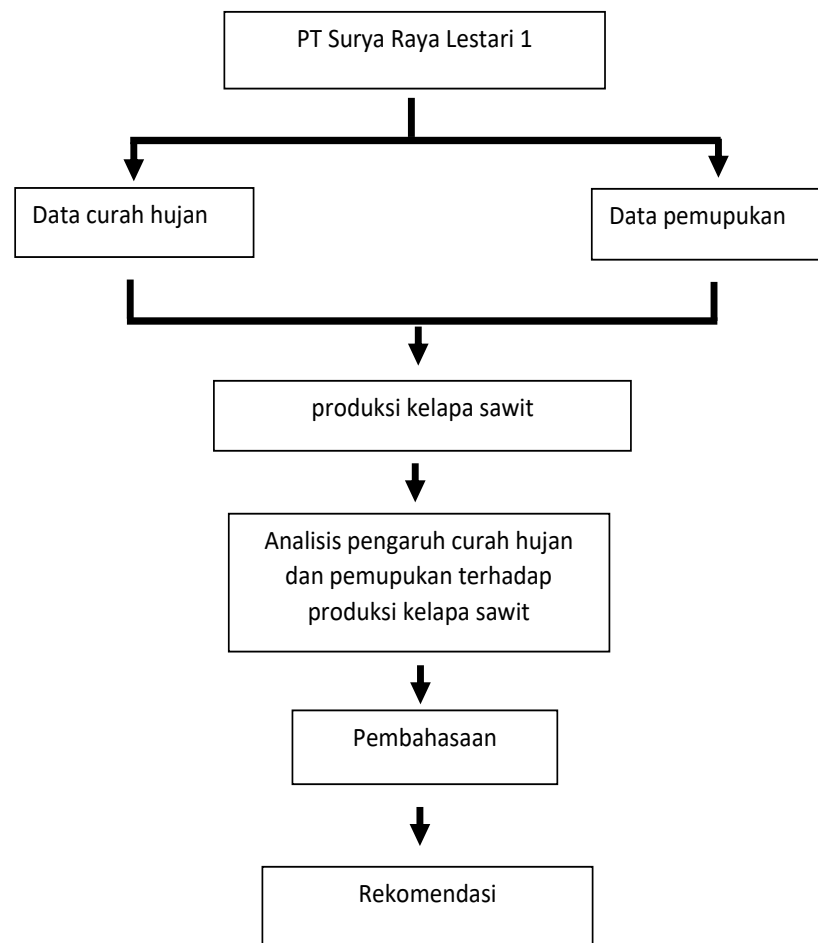
Pertumbuhan kelapa sawit dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik itu faktor luar maupun faktor dalam tanaman kelapa sawit itu sendiri. Faktor luar yang harus diperhatikan adalah faktor lingkungan antara lain keadaan fisik, iklim dan kesuburan tanah. Produksi kelapa sawit sangat sensitif dan harus dipertahankan serta di tingkatkan setiap tahunnya. Pengertian produksi dalam sektor pertanian adalah hasil dari jumlah keseluruhan hasil panen dari seluruh luas lahan pertanian yang dipanen (Mangoli, S.N, 2017).

Perawatan yang dilakukan PT Surya Raya Lestari 1 untuk menunjang produksi kelapa sawit diantaranya pemupukan, pemangkasan, pengendalian organisme pengganggu tanaman (OPT) dan di kebun PT Surya Raya Lestari 1 terdapat alat penunjang yang digunakan sebagai alat pengukur curah hujan

(ombrometer), karena di dalam budidaya kelapa sawit curah hujan merupakan factor penting untuk meningkatkan pertumbuhan vegetatif dan produksi. Tanaman kelapa sawit menghendaki curah hujan sekitar 2.000-2.500 mm/tahun, tidak memiliki defisit air 250 mm. Suhu optimum untuk pertumbuhan kelapa sawit sekitar 29-30 °C, Kelembaban optimum yang ideal sekitar 80-90 % (Rustam & Agus, 2011). Apabila jumlah curah hujan rata-rata menurun maka akan menurunkan produksi setelah 10-24 bulan kedepan (Girsang, S. S, *et al.* 2020).

Intensitas curah hujan selain meningkatkan pertumbuhan vegetatif dan produksi kelapa sawit juga berpengaruh terhadap efisiensi pupuk dan waktu pupuk akan dilakukan. Adapun resiko apabila frekuensi pemupukan semakin sering dapat mengurangi resiko kehilangan pupuk akibat limpasan (*run off*), maupun karena pencucian oleh air hujan (*leaching*) (Hew & Ng, 1968).

Analisis ini mencari kebenaran hubungan antara teori-teori yang di kemukakan para ahli dengan data dari PT Surya Raya Lestari 1 yaitu curah hujan, pupuk dan produksi kelapa sawit. Setelah mendapatkan kebenarannya nantinya menjadi bahan dalam menentukan dan memperbaiki hasil produksi agar dapat meningkatkan dan mengatasi segala kelemahan yang berhubungan dengan pengolahan hasil produksi sawit. Alur proses penelitian akan dilaksanakan dan digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

Berdasarkan hal tersebut di atas, kerangka pikir penelitian ini untuk mengetahui apa saja yang mempengaruhi produksi kelapa milik sawit PT Surya Raya Lestari 1, kemudian perlu dilakukan pengkajian pengaruh curah hujan dan pupuk terhadap produksi kelapa sawit. Data yang diperoleh yaitu curah hujan, pupuk dan produksi kelapa sawit, setelah itu dilakukan analisis menggunakan bantuan analisis statistik dan hasilnya di bahas serta diperjelas dengan menambah dukungan dari literatur-literatur yang relevan seperti jurnal, buku dll. Data yang sudah dibahas kemudian diberikan rekomendasi terhadap permasalahan yang ada guna meningkatkan produksi kelapa sawit PT Surya Raya Letari 1.